



KEDUTAAN BESAR
REPUBLIK INDONESIA
SINGAPURA

ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA



**BAGAIMANA SINGAPURA
MENGHASILKAN GURU
BERKUALITAS TINGGI**

Bagaimana Singapura Menghasilkan Kualitas Guru

Penulis:

V. Enda Wulandari (Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Singapura)

Kontributor:

Indah Wahyu Puji Utami

Dosen Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Malang

Mahasiswa PhD, Humanities and Social Studies Education, NIE, NTU

Editor:

V. Enda Wulandari (Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Singapura)

Desain:

V. Enda Wulandari (Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Singapura)

2021

“ Ing ngarsa sung tulada,
Ing madya mangun karsa,
Tut wuri handayani. ”

Di depan, seorang Pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik,
Di tengah atau di antara para Murid, Guru harus menciptakan prakasa dan ide,
Dari belakang, seorang Guru harus memberikan dorongan dan arahan.



(Ki Hadjar Dewantara)

Daftar Isi

4

KATA PENGANTAR

8

PENDAHULUAN

11

MENYIAPKAN GURU BERKUALITAS:
PROSES REKRUTMEN CALON GURU DI SINGAPURA

14

MODEL PENDIDIKAN GURU ABAD 21 DI NIE

28

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KELEMBAGAAN NIE
UNTUK MENYIAPKAN *FUTURE READY TEACHER*

35

PENGEMBANGAN PROFESSIONAL GURU

39

SIMPULAN

40

PELAJARAN BERHARGA DARI SINGAPURA

42

DAFTAR RUJUKAN



KATA PENGANTAR



■ **Suryo Pratomo**

Dubes Luar Biasa
Berkuasa Penuh Republik Indonesia
untuk Republik Singapura

Ketika Jepang kalah pada Perang Dunia II dan negaranya luluh lantah, langkah pertama yang dilakukan Kaisar Hirohito adalah mendata jumlah guru yang masih hidup. Mengapa? Karena membangun negara, membangun kota itu sebuah perkara yang mudah. Sepanjang ada anggarannya, maka kota, infrastruktur negara mudah untuk dibangun kembali.

Namun membangun kembali manusia, membangun kembali bangsa Jepang bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan hadirnya guru-guru, pendidik yang mempunyai komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai, mendidik karakter, mengasah kecerdasan, mentransfer ilmu pengetahuan agar anak-anak Jepang mempunyai rasa percaya diri, memiliki kemampuan untuk bangkit dari reruntuhan, bangkit dari kekalahan.

Guru dan tenaga pendidik merupakan kunci kemajuan sebuah bangsa. Pepatah Belanda mengatakan, siapa yang memiliki anak muda, merekalah yang mempunyai masa depan. Siapa yang memiliki anak-anak muda terdidik, maka merekalah yang akan meraih kemajuan.

Dengan latar belakang seperti itulah Indonesia membutuhkan hadirnya sosok guru dan tenaga pendidik yang memiliki komitmen yang kuat untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas. Apalagi kita tahu pendidikan itu tidak bisa dilakukan secara instan. Pendidikan selalu dikatakan itu membangun generasi.

“ **Guru dan tenaga pendidik merupakan kunci kemajuan sebuah bangsa. Pepatah Belanda mengatakan, siapa yang memiliki anak muda, merekalah yang mempunyai masa depan. Siapa yang memiliki anak-anak muda terdidik, maka merekalah yang akan meraih kemajuan.** ”

Kita harus bersungguh-sungguh untuk mempersiapkan guru dan tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk membangun generasi. Semua negara melakukan hal itu termasuk Singapura.

Buku ini memberikan gambaran bagaimana Singapura mempersiapkan guru dan tenaga pendidik sehingga mereka menjadi yang terdepan dalam sistem pendidikannya. Dengan referensi ini setidaknya ada tolok ukur yang kita lakukan untuk mempersiapkan guru dan tenaga pendidik agar Indonesia mempunyai sistem pendidikan yang bisa membawa bangsa ini ke arah kemajuan.

Semoga buku ini bisa memberi manfaat bagi kemajuan sistem pendidikan Indonesia khusus dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan tetapi sekaligus juga kesempatan.

Singapura, Juni 2021

Suryo Pratomo

Dubes Luar Biasa Berkuasa Penuh
Republik Indonesia untuk Republik Singapura

KATA PENGANTAR

Ketika Singapura memperoleh kemerdekaan dari Inggris pada tahun 1965, mereka sedang dilanda kemiskinan dengan sumber daya alam yang sangat terbatas. Banyak permasalahan sosial yang hadapi misalnya rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, wabah penyakit malaria dan kecanduan opium. Saat ini apa yang kita lihat tentang Singapura sangat jauh berbeda, Singapura menjadi global hub untuk perdagangan, keuangan, transportasi serta menjadi salah satu negara maju dan sukses di Asia. Sekolah-sekolah Singapura menduduki ranking atas dalam daftar sistem pendidikan terbaik dunia. Para pendidik dari belahan dunia mengunjungi Singapura untuk mengetahui bagaimana Singapura dapat unggul pada tingkat dunia di bidang matematika, sains dan literasi. Jawaban para pendidik Singapura sangat sederhana, yaitu: **Kurikulum yang koheren diajarkan di sekolah oleh para guru yang berkualitas.**

Menyadari bahwa Singapura memiliki sumber daya alam yang sangat terbatas, maka para pengambil kebijakan di Singapura sejak awal telah memutuskan untuk menaruh investasi pada sumber daya manusianya dan untuk memimpikan, mendesain serta mengajarkan pendidikan yang berkualitas kepada setiap anak. Guru yang baik dan kepala sekolah yang efektif merupakan inti dari sistem pendidikan. Mendapatkan guru yang berkualitas tinggi itu tidak terjadi tanpa suatu proses atau terjadi karena kebetulan atau sebagai hasil dari penghargaan terhadap profesi guru; tetapi merupakan hasil dari pilihan-pilihan kebijakan yang diambil dengan penuh pertimbangan oleh Pemerintah Singapura. Singapura telah mengembangkan sistem yang komprehensif mulai dari seleksi, pendidikan/pelatihan, kompensasi, pengembangan profesi dan karir guru serta kepala sekolah.



■ **V. Enda Wulandari**

Atase Pendidikan dan Kebudayaan
KBRI Singapura

Guru diseleksi tidak hanya berdasarkan kemampuannya yang unggul secara akademik tetapi juga komitmen dan semangatnya sebagai seorang pendidik. Singapura menyiapkan guru mulai dari seleksi guru yang sangat ketat dan kompetitif serta memberikan pelatihan/pendidikan yang bagus dan dukungan yang terus menerus untuk peningkatan mutu guru. Tidak heran jika Singapura tidak mengalami rendahnya kualitas guru dan kepala sekolah yang tidak efektif, yang akan menghambat kualitas sistem pendidikan Singapura.

Luas negara Singapura yang sangat kecil dan memiliki sistem pendidikan yang sentralistik mempermudah pelaksanaan kebijakan dan terjadinya komunikasi yang baik serta pemahaman visi antara Kementerian Pendidikan Singapura, institusi pencetak guru dan sekolah. Terlepas dari kondisi tersebut, upaya-upaya yang diambil oleh Singapura dalam menciptakan guru berkualitas dengan sistem pendidikan yang bagus merupakan *best practices* bagi negara lain dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Buku ini ditulis untuk memberikan gambaran secara singkat bagaimana Singapura menciptakan guru-guru yang berkualitas. Singapura mengembangkan sistem pendidikan dengan mempelajari *best practices* dari negara lain, dan negara lain sekarang juga bisa belajar dari Singapura. Bahwa sebagus apapun sistem dan kurikulum pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, jika kualitas guru dan kemampuan kepala sekolah tidak mendapatkan perhatian.

Singapura, Juni 2021

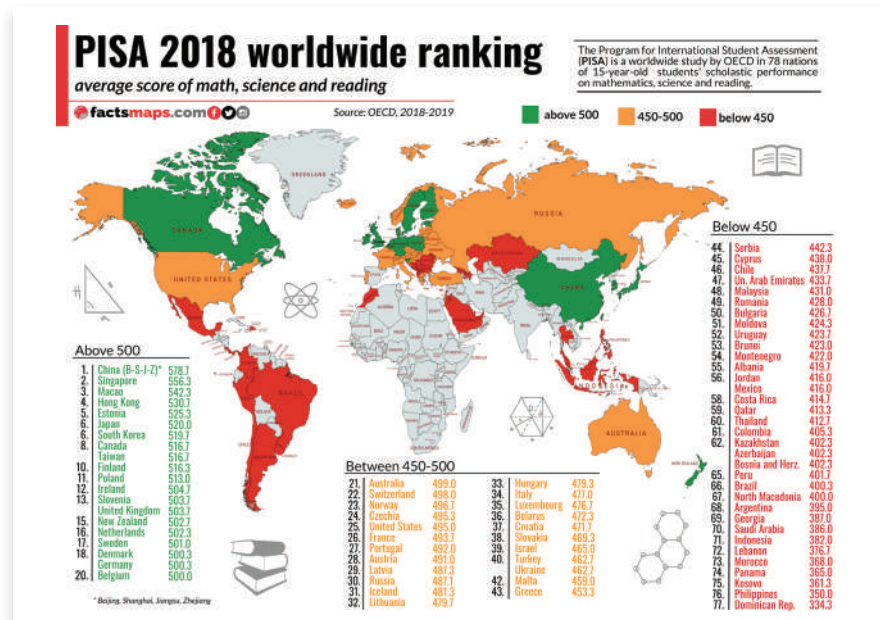


Veronica Enda Wulandari

Atase Pendidikan dan Kebudayaan
Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Singapura

Singapura merupakan salah satu negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Hasil dari PISA 2018 menempatkan Singapura sebagai negara dengan kualitas pendidikan nomor dua di dunia di bawah RRC seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Hal ini membuat Singapura menjadi negara dengan kualitas pendidikan terbaik di Kawasan Asia Tenggara selama 15 tahun terakhir (Davie, 2020). Sementara itu, peringkat Indonesia masih sangat jauh dari Singapura.

Gambar 1. Skor PISA 2018 berbagai negara di dunia



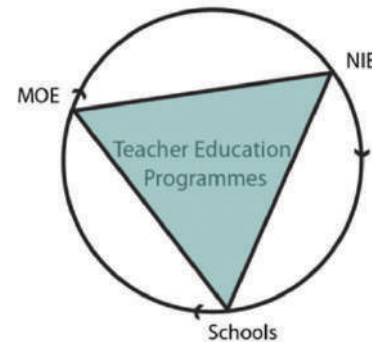
Sumber: <https://factsmaps.com/pisa-2018-worldwide-ranking-average-score-of-mathematics-science-reading/>

Nilai PISA yang tinggi tersebut seringkali dihubungkan dengan konteks budaya yang cenderung kompetitif dan sistem meritokrasi di Singapura (Bautista et al., 2015; M. Tan, 2020). Namun, yang tidak kalah penting adalah sistem pendidikan yang sudah sangat baik di negeri ini. Sebagai negara yang wilayahnya relatif kecil, Singapura menerapkan kebijakan pendidikan yang sentralistik dengan MoE sebagai pusatnya. MoE menetapkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum dan ujian nasional, menetapkan pedoman pendidikan dan pengembangan profesional guru, hingga rekrutmen para guru dan tenaga kependidikan. Selain itu didukung pula oleh para ahli di bidang pendidikan dari National Institute of Education (NIE) yang merupakan institut otonom di bawah Nanyang Technological University (NTU) yang merupakan perguruan tinggi dengan kualitas dunia. QS world ranking menempatkan NTU pada perguruan tinggi ranking 11 di dunia dan NIE sebagai lembaga pendidikan guru terbaik kedua di dunia.

“ Nilai PISA yang tinggi tersebut seringkali dihubungkan dengan konteks budaya yang cenderung kompetitif dan sistem meritokrasi di Singapura. ”

NIE merupakan satu-satunya lembaga pendidikan guru di Singapura. Dalam menjalankan program pendidikan untuk mencetak guru yang berkualitas unggul, NIE menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan dengan MoE dan dengan sekolah. Model kerja sama ini dikenal sebagai *Enhanced Partnership Model* yang bertujuan “to provide the necessary collaborative framework of shared values and goals which are aligned towards a unified outcome” (National Institute of Education, 2009, p. 41). Dalam model ini, proses rekrutmen, pendidikan, hingga pengembangan profesional guru yang berkelanjutan selalu melibatkan ketiga pihak. Secara khusus, kerja sama dengan sekolah terutama untuk menjembatani kesenjangan antara teori praktik dalam pendidikan guru.

Gambar 2. Enhanced Partnership Model



Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 41



ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

Dalam tulisannya, Vivien Stewart (n.d.) mengemukakan beberapa elemen kunci dalam sistem pendidikan guru di Singapura yang memungkinkan mereka menghasilkan tenaga guru yang berkualitas tinggi, antara lain rekrutmen, pendidikan, kompensasi, pengembangan profesional, dan sebagainya. Tulisan ini akan secara singkat membahas tentang pendidikan guru yang berkualitas yang dilakukan di Singapura.

Tulisan ini akan mengkaji mulai dari proses rekrutmen mahasiswa yang terkait erat dengan rekrutmen guru oleh MoE, model pendidikan guru abad 21 yang mulai diterapkan NIE tahun 2009, hingga model pendidikan untuk menyiapkan guru masa depan (*future ready teacher*) yang mulai diterapkan tahun 2018 serta pengembangan profesional guru. Model yang diterapkan di Singapura tentu saja sudah disesuaikan dengan konteks politik, sosial dan budaya setempat sehingga dalam beberapa hal memang sangat berbeda dengan di Indonesia. Namun, kita tetap bisa belajar dari Singapura dalam hal menyiapkan guru yang berkualitas melalui pendidikan guru yang berkualitas pula.



MENYIAPKAN GURU BERKUALITAS: PROSES REKRUTMEN CALON GURU DI SINGAPURA

Ada tiga jenis pendidikan calon guru di NIE, yang pertama adalah jenjang Diploma (2 tahun), jenjang BA (Ed) atau BSc (Ed) (4 tahun), dan jenjang PGDE (18 bulan). Perbedaan program pada masing-masing jenjang akan dibahas pada subbab berikutnya. Pada subbab ini kami fokus menjelaskan proses rekrutmen para calon guru dalam berbagai jenjang tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, proses rekrutmen mahasiswa sebagai calon guru di NIE melibatkan tiga pihak, yaitu NIE, sekolah dan MoE. Pihak MoE dan sekolah melakukan analisis kebutuhan guru (NCEE, 2020). Selanjutnya MoE akan mengumumkan kebutuhan guru melalui website <https://beta.moe.gov.sg/careers/>. Pendaftar yang berminat dapat melihat berbagai lowongan yang tersedia dan melamar di <http://www.moe.gov.sg/teach/>. Pada saat yang bersamaan, calon guru ini juga harus mendaftar ke NIE/NTU secara online. Ada tiga hasil yang mungkin didapatkan oleh pendaftar dalam proses ini: gagal, diterima tanpa beasiswa, dan diterima dengan beasiswa. Mereka yang diterima tanpa beasiswa wajib membayar sendiri seluruh

biaya pendidikan maupun biaya lainnya di NIE serta tidak dijamin pekerjaan setelah lulus. Sementara itu, mereka yang diterima dengan beasiswa secara otomatis menjadi aparatur sipil negara bidang pendidikan yang disebut *General Officer of Education* (GOE) yang semua biaya pendidikan dan biaya lainnya ditanggung oleh MoE. Selain itu, mereka juga diberikan keistimewaan untuk tinggal di asrama NTU, mendapatkan gaji setara 60% dari gaji guru yang sudah mengajar, serta memiliki ikatan dinas dengan MoE selama tiga hingga empat tahun setelah lulus sesuai dengan program pendidikannya (Bautista et al., 2015).

“Guru di Singapura merupakan profesi yang dihormati dan dihargai. Citra ini dibangun oleh pemerintah melalui proses rekrutmen yang ketat dan pemberian gaji, tunjangan dan bonus yang sangat besar bagi guru.”



ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

Guru di Singapura merupakan profesi yang dihormati dan dihargai. Citra ini dibangun oleh pemerintah melalui proses rekrutmen yang ketat dan pemberian gaji, tunjangan dan bonus yang sangat besar bagi guru. Penghasilan guru di Singapura termasuk tinggi. Gaji maksimum yang bisa diterima oleh guru sekolah menengah bahkan dua kali lipat dari GDP Singapura (NCEE, 2020). Bahkan saat masih menjalani pendidikan di NIE, GOE sudah menerima gaji yang disesuaikan dengan jenis program, level pendidikan saat masuk, serta prestasi selama menjalani studi (Bautista et al., 2015; National Institute of Education, 2013; NCEE, 2020). Pada saat mereka lulus dan mengajar, level gaji guru yang baru memulai karir di sekolah sama dengan gaji para insinyur atau akuntan yang baru memulai karirnya (O.-S. Tan & Liu, 2017).

Guru di Singapura juga memiliki kesempatan untuk memperoleh bonus sekitar SGD 10.000 – SGD 36.000 setiap tiga hingga lima tahun, dan bonus kinerja yang bisa mencapai 30% dari gaji pokok (NCEE, 2020). Gaji yang kompetitif, jenjang karir yang pasti dan berdasarkan sistem merit atau prestasi, serta bonus yang besar membuat profesi guru tidak bisa dimasuki oleh siapa saja secara sembarangan. Hal ini karena pemerintah Singapura percaya bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan yang berkualitas yang akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula yang bisa berkontribusi pada kemajuan negaranya (Bautista et al., 2015; E.-L. Low & Tan, 2017). Proses rekrutmennya sangat ketat, bahkan pada saat pendaftaran program pendidikan keguruan.

Dalam sistem perekrutan ini, MoE hanya menerima pendaftaran dari *“the top one-third of each cohort of graduating class that qualifies for tertiary education, and only one of eight interviewed is accepted”* (Low & Tan, 2017, p. 16). Dalam proses ini, MoE dan NIE tidak hanya mempertimbangkan nilai akhir ujian, tapi juga aspek sikap dan bakat calon mahasiswa untuk menjadi guru. Mereka tidak hanya harus lulus tes “A” level (yang merupakan tes paling sulit di Singapura), tapi juga memiliki portfolio yang menunjukkan rekam jejak akademik yang baik serta kontribusi terhadap sekolah dan masyarakat (Bautista et al., 2015; NCEE, 2020).

Selain seleksi administrasi, para calon guru harus melewati tahap seleksi wawancara. Pada tahap wawancara ini, para pewawancara *“seek to find more about potential teacher in terms of the individual's passion for teaching, ability to communicate with others, creativity and innovative spirit, confidence, leadership qualities and potential to be a good role model”* (Low & Tan, 2017, p.17). Selain itu, para calon pendaftar juga harus melewati proses tugas mengajar di sekolah sebagai bagian dari tes. Dalam hal ini, sekolah bisa memberikan rekomendasi apakah yang bersangkutan pantas untuk masuk program pendidikan guru di NIE atau tidak. Dengan demikian, hanya calon terbaiklah yang bisa masuk ke pendidikan guru.



“

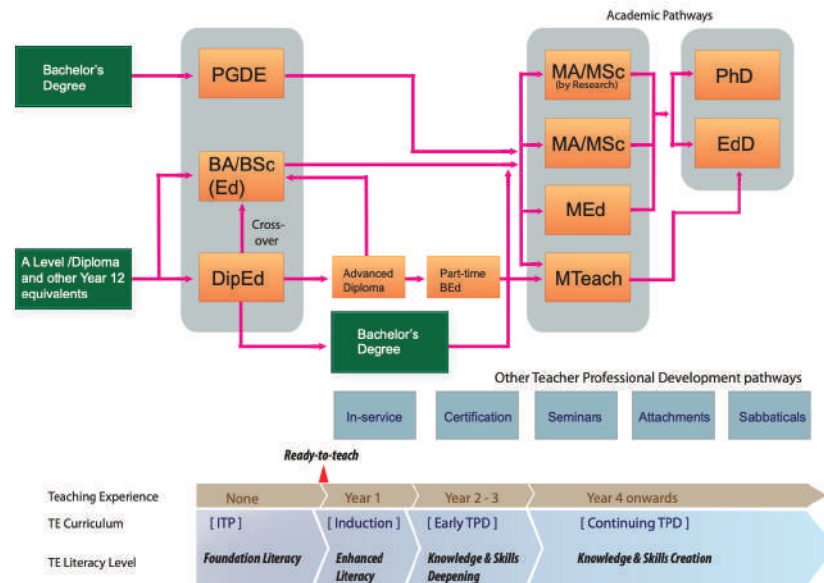
Pemerintah Singapura percaya bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan yang berkualitas yang akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula yang bisa berkontribusi pada kemajuan negaranya.

”

MODEL PENDIDIKAN GURU ABAD 21 DI NIE

NIE merupakan institut yang menyiapkan pendidikan guru maupun praktisi di bidang pendidikan. Selain itu, NIE juga memiliki program akademik hingga jenjang S3. Untuk pendidikan calon guru (*initial teacher education*), ada tiga jenis pendidikan yang disediakan, yaitu Diploma (2 tahun), jenjang BA (Ed) atau BSc (Ed) (4 tahun), dan jenjang PGDE (18 bulan). Secara singkat, jenis pendidikan di NIE bisa dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Teacher Education Pathways



Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 105

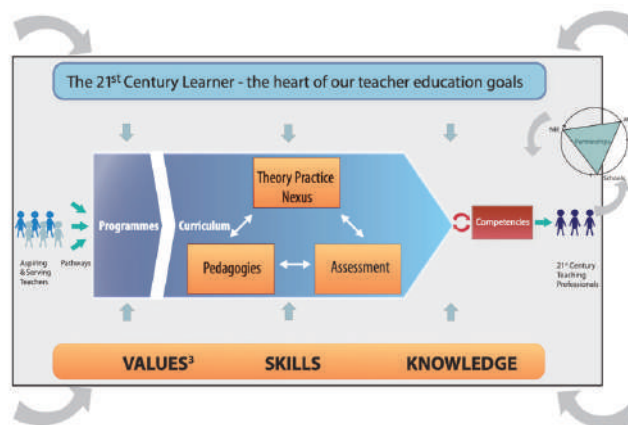
Pendidikan jenjang diploma merupakan jenis pendidikan untuk calon guru *primary school* maupun *secondary school*. Lama pendidikannya bervariasi antara 8 bulan hingga 2 tahun tergantung pada program yang dipilih. Sebagai contoh, program *Diploma in Education* (DipEd) berdurasi dua tahun untuk mereka yang memiliki ijazah GCE 'A' level atau ijazah diploma dari politeknik. Sementara itu program *Diploma in School Counseling* hanya berdurasi selama delapan bulan.

Program sarjana di NIE terbagi menjadi dua, yaitu *Bachelor of Arts (Education)* atau BA(Ed) dan *Bachelor of Science (Education)* atau BSc(Ed). Program ini menyiapkan calon guru untuk mengajar baik di jenjang *primary* maupun *secondary school*. Program ini berdurasi selama empat tahun. Calon mahasiswa untuk program ini minimal memiliki ijazah GCE 'A' level atau ijazah diploma dari politeknik atau NIE.

Program PGDE (*Postgraduate Diploma in Education*) berdurasi 16 bulan untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi menjadi guru di jenjang *primary school*, *secondary school* dan *junior college*. Calon mahasiswa untuk program ini harus memiliki ijazah jenjang sarjana baik dari NIE maupun universitas lain di Singapura. Pada umumnya guru yang memiliki ijazah PGDE memiliki karir yang lebih baik daripada lulusan jenjang lainnya karena telah melewati proses pendidikan yang lebih panjang.

Berbagai jenjang program pendidikan calon guru di NIE tersebut dikembangkan dan dilaksanakan dalam kerangka model pendidikan guru abad ke-21 yang mulai diterapkan pada tahun 2009 (lihat Gambar 4). Ada enam komponen utama dalam model pendidikan ini, yaitu penerapan V³SK, GTC *framework*, penguatan hubungan antara teori dan praktik dalam program pendidikan di NIE, strategi dan *framework* pendidikan, *framework* asesmen tentang pembelajaran dan untuk pembelajaran abad 21, dan pengembangan jalur pendidikan untuk perkembangan profesional (National Institute of Education, 2009, 2012).

Gambar 4. NIE Teacher Education Model for the 21st century (TE²¹)

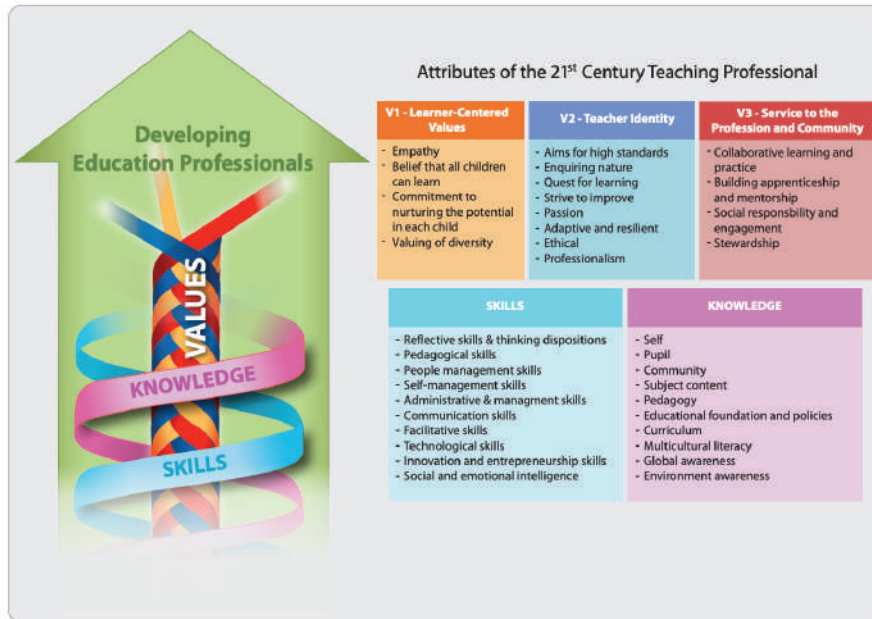


Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 35

a. V³SK

V³SK merupakan inti dari TE²¹ dan berperan layaknya DNA dalam program pendidikan guru di NIE. Sejak awal abad 21, NIE telah melakukan pergeseran dari model ASK (*Attitudes, Skills, and Knowledge*) menuju VSK (*Values, Skills, and Knowledge*) (National Institute of Education, 2009). Dalam hal ini, posisi *values* (nilai-nilai) menjadi penting karena aspek nilai ini yang akan turut membentuk dan mejadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sejak masa pendidikannya hingga menjalani profesinya sebagai guru. Ada tiga nilai utama dalam model pendidikan di NIE, yaitu *learner-centered values*, *teacher identity*, dan *service to profession and community* (National Institute of Education, 2009, 2012).

Gambar 5. NIE V³SK Model



Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 45

b. GTC

Graduand Teacher Competencies (GTC) merupakan capaian pembelajaran yang diinginkan dari program pendidikan guru di NIE. Dalam *framework* ini, ada tujuh kompetensi utama yang terkait dengan tiga dimensi perkembangan profesional guru di Singapura seperti yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. *Graduand Teacher Competencies* NIE

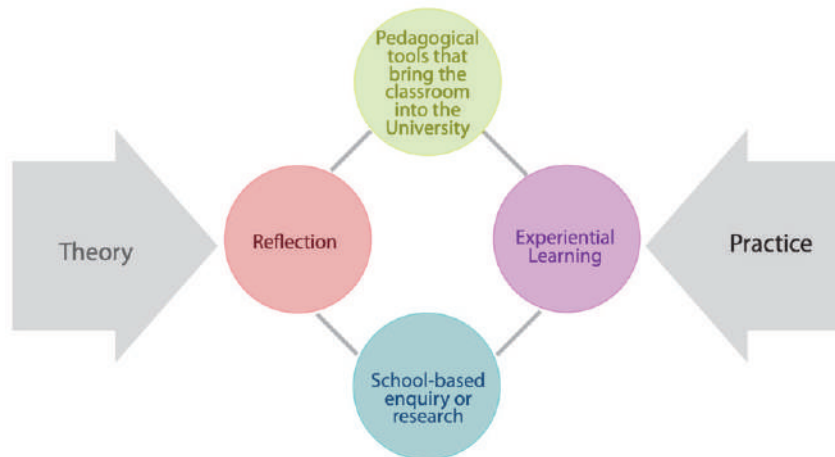
Performance Dimensions	Core Competencies
Professional Practice	<ol style="list-style-type: none">1. Nurturing the whole child2. Providing quality learning of child3. Providing quality learning of child in CCA4. Cultivating Knowledge:<ul style="list-style-type: none">• with subject mastery• with reflective thinking• with analytic thinking• with initiative• with creative teaching• with a future focus
Leadership & Management	<ol style="list-style-type: none">5. Winning Hearts and Minds<ul style="list-style-type: none">• Understanding the Environment• Developing Others6. Working with Others<ul style="list-style-type: none">• Partnering Parents• Working in Teams
Personal Effectiveness	<ol style="list-style-type: none">7. Knowing Self and Others<ul style="list-style-type: none">• Tuning into self• Exercising personal integrity and legal responsibilities• Understanding and respecting others• Resilience and adaptability

Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 53

c. Keterkaitan antara teori dan praktik

NIE menyadari bahwa dalam pendidikan guru, keterkaitan antara teori dan praktik sangatlah penting. Oleh karenanya, model pendidikan guru di sini sangat menekankan pada hal ini, terutama melalui model pembelajaran eksperiensial yang menempatkan pengalaman sebagai komponen sentral dalam pembelajaran dan produksi pengetahuan. Model keterkaitan antara teori dan praktik di NIE dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Keterkaitan antara teori dan praktik dalam program pendidikan guru NIE



Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 63

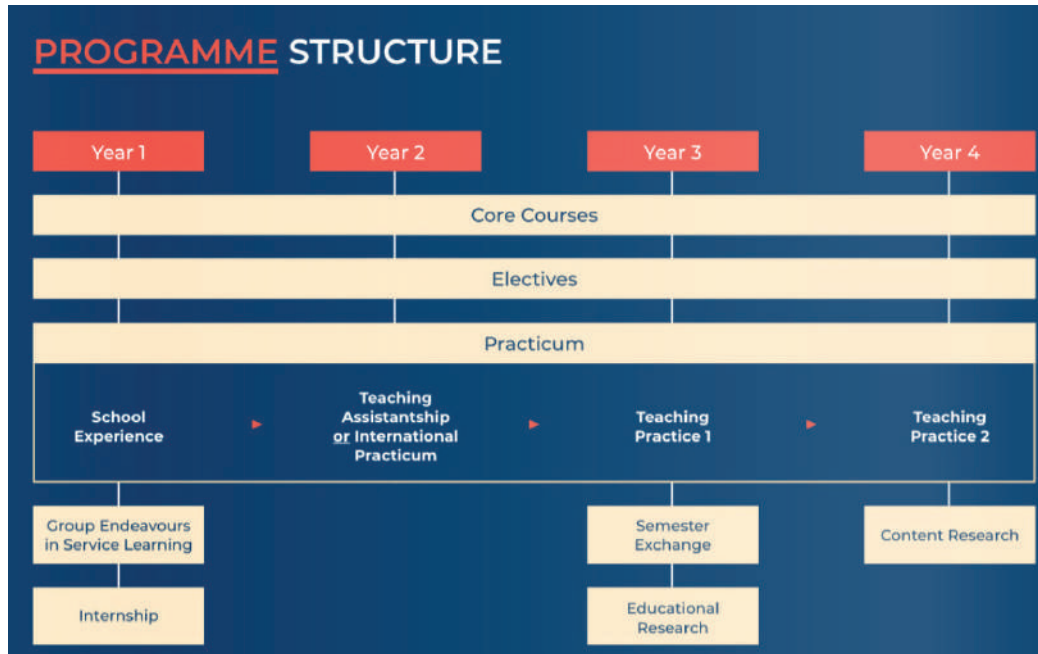
NIE menyadari pentingnya menjembatani teori yang dikembangkan oleh para akademisi dengan praktik dan kebutuhan di sekolah. Oleh karenanya, program pendidikan di NIE selalu menekankan pentingnya menjembatani antara keduanya. Beberapa hal yang dilakukan NIE misalnya merekrut guru-guru terbaik di bawah MoE sebagai *teaching fellow* dan *senior teaching fellow* untuk mengajar para calon guru baik pada program diploma, sarjana, maupun PGDE. Selain itu, kurikulum pendidikan calon guru di NIE juga sangat menekankan pada praktik. Sebagai contoh, mahasiswa pada program sarjana harus menjalani praktik di sekolah sejak tahun pertama hingga tahun keempat.

Pada tahun pertama, mahasiswa menjalani program *School Experience* (SE) selama satu minggu di *primary school* dan satu minggu lagi di *secondary school* untuk melakukan observasi (National Institute of Education, 2020). Mereka diberikan tugas untuk melaporkan hasil pengamatan dan refleksinya.

Pada tahun kedua, mahasiswa menjalani program *Teaching Assistanceship* (TA). Durasi program ini adalah lima minggu. Dalam program ini, mahasiswa ditugaskan sesuai dengan jenjang dan jalur yang dipilih. Pada TA, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, tapi juga membantu menyusun RPP, mengelola kelas, dan mengajar dengan didampingi oleh guru mentor (National Institute of Education, 2020). Untuk kegiatan TA ini, mahasiswa bisa memilih untuk melakukannya di Singapura, atau di negara-negara lain yang telah memiliki program kerja sama dengan NIE/NTU (National Institute of Education, 2019).

“ NIE menyadari pentingnya menjembatani teori yang dikembangkan oleh para akademisi dengan praktik dan kebutuhan di sekolah. ”

Gambar 7. Struktur program pendidikan calon guru jenjang sarjana



Sumber: National Institute of Education, 2019, p. 8

Mahasiswa di tahun ketiga wajib menjalani program *Teaching Practice1* (TP1) selama lima minggu. Pada tahap ini, mahasiswa mulai belajar untuk mengajar secara mandiri. Pada dua minggu pertama, mereka hanya melakukan observasi. Setelah itu mereka menyusun *lesson plan* (RPP), menyiapkan bahan dan sumber pembelajaran, mengajar dan mengelola kelas (National Institute of Education, 2020). Dalam melakukan hal ini, mereka berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pamong. Namun, pada saat mengajar, mereka tidak perlu diawasi oleh guru maupun dosen pamong.

Mahasiswa tahun keempat wajib menjalani *Teaching Practice 2* (TP2) selama sepuluh minggu. Program TP2 ini merupakan kelanjutan dari TP1 di mana mahasiswa belajar untuk mengajar secara mandiri. Selain itu program TP2 sifatnya lebih holistic dari TP1. Pada TP2, mahasiswa juga dilibatkan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (National Institute of Education, 2020).

d. Menciptakan strategi dan framework pedagogi abad 21

Pendidikan abad 21 memerlukan strategi dan kerangka yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran tidak lagi menekankan pada hafalan kering dan guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru haruslah menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar terutama dalam menerapkan *higher order thinking*. Bagi NIE, “[t]eachers need to develop students to be knowledge-driven, self-directed, collaborative, and technologically savvy learners” (National Institute of Education, 2009, p.76).

Untuk menciptakan guru yang demikian, maka diperlukan berbagai strategi pedagogi di NIE dengan dua prinsip utama *discipline-appropriate* dan *learner-centered*. Oleh karenanya, para tenaga pendidik di NIE harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan berdasar pada dua prinsip tersebut.





Selain itu, desain ruang kelas di NIE juga ditata untuk mendukung tercapainya pedagogi abad 21 seperti yang dapat dilihat pada Gambar 8.

Gambar 8. Ruang kelas di NIE



Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 81

Berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan di NIE pada dasarnya mengikuti EPIIC, yaitu *Experiential, Participatory, Inquiry-Based, Image-Rich and Connected* (Chua & Chye, 2017). Pembelajaran eksperiensial yang dikembangkan dan dilaksanakan di NIE sebenarnya berakar dari teori pembelajaran Kolb (Kolb, 2014) yang menekankan pada pentingnya pengalaman dalam belajar. Terkait dengan hal ini, pembelajaran juga harus bersifat partisipatoris yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif sebagai agen dalam pembelajaran, terutama melalui kegiatan inkuiri yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi serta saling terhubung. Selain itu, pembelajaran juga harus multimodal, terutama *image-rich* karena siswa saat ini adalah generasi digital dan visual.

e. Menciptakan *framework* asesmen tentang dan untuk pembelajaran

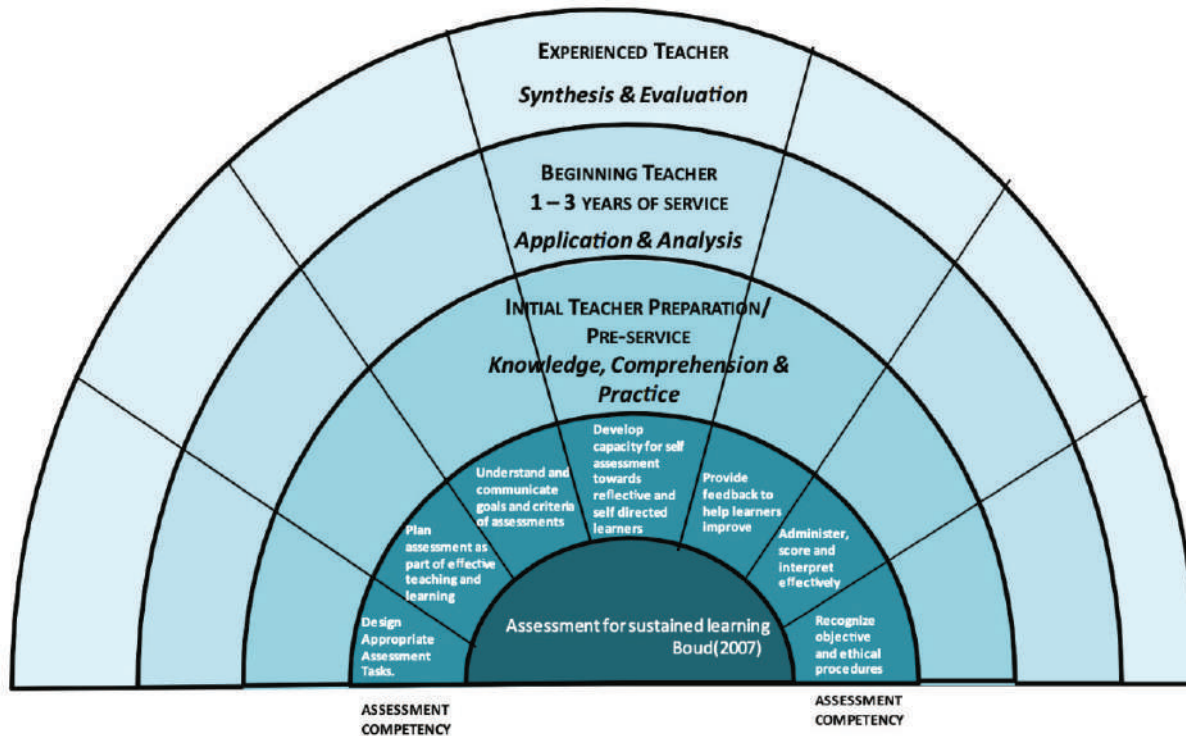
Dalam konteks pendidikan guru di NIE, ada dua jenis asesmen yang ditekankan, yaitu “*assessment of learning, that is, assessment for the purpose of attributing grades to students and reporting for institutional purposes, and assessment for learning, where the purpose is to enable students through effective feedback, to fully understand their own learning and the goals they are aiming for*” (National Institute of Education, 2009, p. 94). Dalam kerangka tersebut, ada berbagai jenis asesmen yang berlaku di NIE seperti ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 9.

Tabel 2. Jenis asesmen di NIE

Types of Assessment Modes	Examples of Assessment Activities / Tasks
<p>Reflection To develop the capacity for self assessment for reflective and self directed learning</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Reflection Log • Journals • Case Studies • Portfolios
<p>Practical Assessment To apply theoretical concepts in simulated / actual classroom situations</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Micro Teaching • Field Trips • School based practical assessments • Classroom activities
<p>Exams / Tests To gauge the competence level in theoretical foundations and content knowledge</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Exams • Test (summative and Formative) • Paper and Pen Assessment
<p>Analyses / Syntheses To strengthen theory-practice linkages</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Unit and Lesson Plans • Research Papers • Class Tests - Analysis of Test Items • Role Plays/Simulation Packages

Sumber: National Institute of Education, 2009, p.96

Gambar 9. Kerangka Asesmen Kompetensi NIE

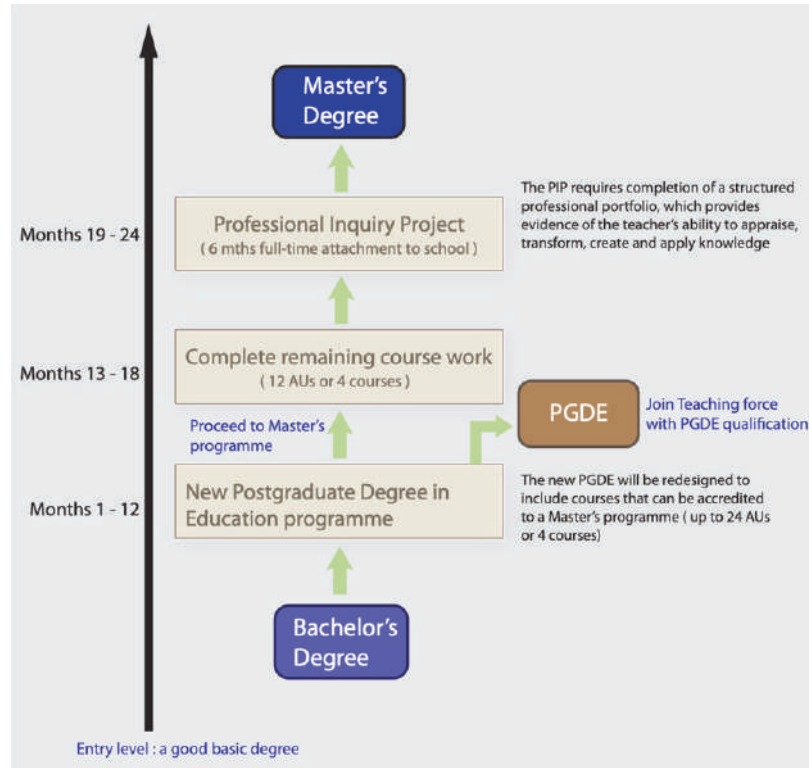


Sumber: National Institute of Education, 2009, p.97

f. Diversifikasi dan akselerasi jalur pendidikan guru

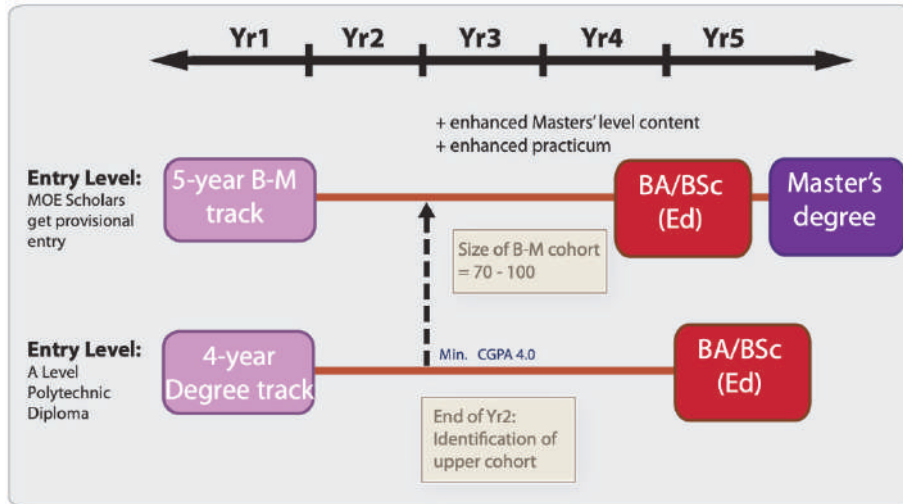
Seperti yang telah dibahas sebelumnya, NIE memiliki berbagai program pendidikan guru (lihat Gambar 3). Selain itu, juga ada program akselerasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru terutama untuk mahasiswa top 10% dari setiap angkatan. Ada dua jenis akselerasi pendidikan guru, yaitu model 2 tahun PGDE-Master (lihat Gambar 10) dan 4+1 Bachelor-Master (lihat Gambar 11) (National Institute of Education, 2009, 2012). Hal ini dilakukan karena Singapura ingin meningkatkan kualifikasi minimal guru yang mengajar di sekolah setidaknya merupakan lulusan program Master seperti di Finlandia (National Institute of Education, 2009).

Gambar 10. Program akselerasi PGDE-Master



Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 106

Gambar 11. Program akselerasi Bachelor-Master



Sumber: National Institute of Education, 2009, p. 107

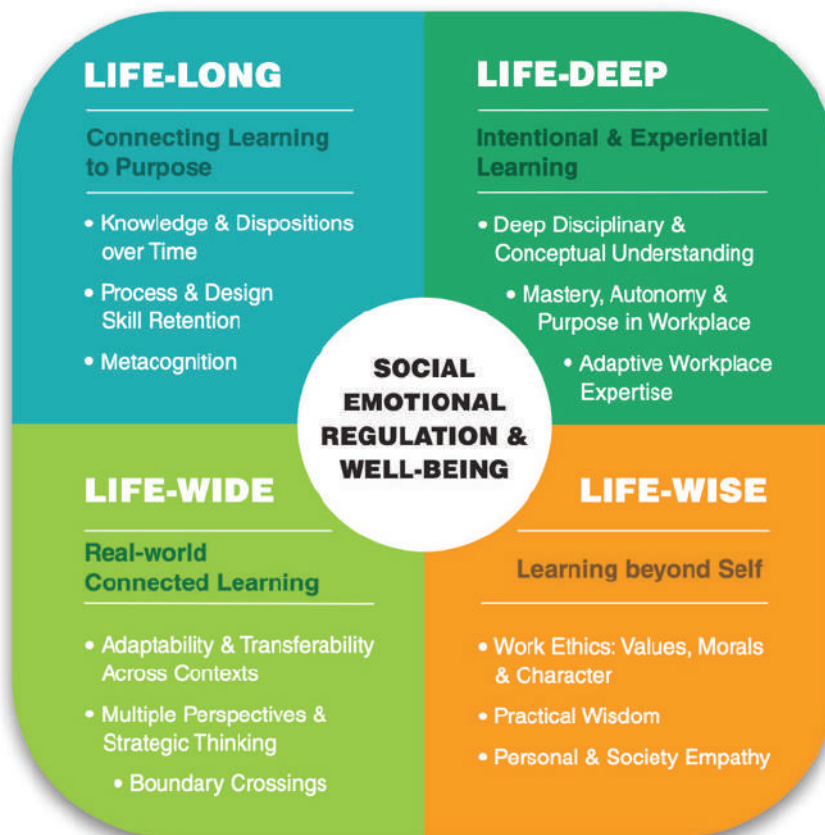
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KELEMBAGAAN NIE UNTUK MENYIAPKAN *FUTURE READY TEACHER*

Sejak tahun 2018, NIE memperluas dan mengembangkan TE²¹ agar lebih sesuai dengan tuntutan jaman yang makin cepat berubah. Dalam konteks ini, “[a] *successful education system is able to develop future ready individuals who will continue to learn beyond graduation, take on future lifework, and thrive in changing society and environment*” (Ng, 2019). Terkait dengan hal ini, capaian pembelajaran bersifat dinamis dan disesuaikan dengan realitas yang cepat berubah.

“ Dalam agenda menyiapkan pembelajar yang siap menyongsong masa depan (*future-ready learners*), NIE menyiapkan agar mahasiswa siap menghadapi kehidupan melalui pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya sekedar berorientasi kepada hasil atau performa. ”



Gambar 12. Paradigma pembelajaran berbasis kehidupan *future-ready learners* di NIE



Sumber: National Institute of Education, 2018, p. 3.



ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

Dalam agenda menyiapkan pembelajar yang siap menyongsong masa depan (*future-ready learners*), NIE menyiapkan agar mahasiswanya siap menghadapi kehidupan melalui pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya sekedar berorientasi kepada hasil atau performa.

Hal ini dilakukan melalui 3 hal, yaitu:

1 JOY OF LEARNING

yang terdiri dari

- *lifelong learning disposition,*
- *life-deep learning expertise,*
- *life-wide interests;*

2 ENTREPRENEURIAL DARE

yang terdiri dari

- *life-deep expertise and mastery*
- *life-wide boundary crossing;*

3

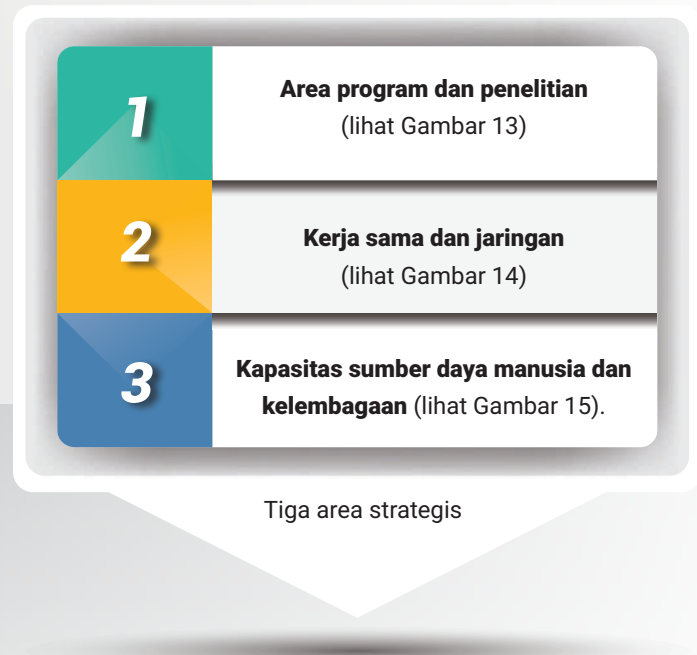
- **LIFE-WISE VIRTUES,**
- **LIFE-LONG CHARACTER,**
- **LIFE-WIDE CULTURAL APPRECIATION**

(National Institute of Education, 2018).

Semua hal itu sebenarnya dikembangkan dari model pembelajaran berbasis kehidupan. Kwek et al., (2017) menjelaskan model pembelajaran berbasis kehidupan di NIE sebagai berikut.

1. *Life-long learning is about the learning that occurs across one's lifespan, from infancy to adulthood. It is about what is retained, why such knowledge, skills and dispositions are usefully kept, and the metacognitive processes that enable this.*
2. *Life-deep learning is about deep understanding of disciplinary content and also about adaptive expertise, which is about achieving both efficiency and innovation.*
3. *Life-wise learning is something we feel deeply important to our future society, one which focuses the learners not only on values, morals, characters, but on historical empathy which is something that Lee Kwan Yew himself is deeply concerned about – that citizens will forget the difficult history of nation building and take things for granted.*
4. *Life-wide learning is about learning in multiple contexts. Learning occurs not just within the boundaries of the school, in informal learning environments.” (p. 14).*

Untuk mencapai semua itu, NIE melakukan berbagai pembenahan dan peningkatan kapabilitas kelembagaan dengan dukungan dana yang sangat besar dari MoE melalui tiga area strategis, area program dan penelitian (lihat Gambar 13), kerja sama dan jaringan (lihat Gambar 14), dan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan (lihat Gambar 15).



Gambar 13. Kebijakan strategis NIE bidang program dan penelitian




STRATEGIC AREA 1 - PROGRAMMES AND RESEARCH



Developing “ life-long, life deep, life-wide and life-wise ” programmes and pedagogies	Leading and exemplifying learning technologies and innovations in pedagogies	Developing an overarching institutional research strategy and strengthening the research-practice nexus
<ul style="list-style-type: none"> • Inspire joy for learning from “cradle to grave” and cater to evolving learner needs from early childhood to senior adulthood • Develop curiosity, capacity and values, e.g., empathy, to acquire both disciplinary depth and multiple perspectives, e.g., information and digital literacies • Acquire key critical capabilities for success grounded by positive values and virtues • Allow for flexibility in both structure and assessment in our programmes and curriculum 	<ul style="list-style-type: none"> • Promote adoption of innovative mindsets and practices in teaching and learning NIE-wide • Optimise recent investments on innovative learning infrastructure • Develop and showcase our expertise and capacity to exemplify how the latest learning pedagogies, technology and spaces may be used to enhance life-long learning outcomes 	<ul style="list-style-type: none"> • Facilitate and encourage research across NIE with visible current and future impact on programmes, pedagogies and policy • Identify key research priorities spanning the spectrum of life-long learning across disciplines and establish institute-wide support structures for these priorities • Enhance translation of NIE research outcomes



Sumber: <https://nie.edu.sg/about-us/nie-strategic-vision-2022/>

Gambar 14. Kebijakan strategis NIE bidang kerja sama dan jaringan

STRATEGIC AREA 2 - PARTNERSHIPS AND NETWORKS		
		
<p>Boosting the visibility of NIE's strengths and achievements through our key stakeholders such as MOE and NTU</p>	<p>Deepening affiliations with both regional and international partners</p>	<p>Strengthening alumni relations toward a life-long NIE affiliation</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Strengthen relevance and contribution to MOE and Singapore education • Strengthen identity with NTU and sharpen NTU-NIE branding • Encourage more active participation and involvement in NTU activities, committees and boards • Encourage more cross-disciplinary collaborations with other NTU schools and faculty 	<ul style="list-style-type: none"> • Boost the visibility of our strengths and achievements (e.g., through hosting more regional and international conferences, think-tanks and summer programmes) • Develop meaningful strategic collaborations, as well as deepen existing tie-ups • Align with key research priorities across disciplines • Leverage unique value propositions of the NIE learner experience 	<ul style="list-style-type: none"> • Cultivate life-long ambassadors and partners for NIE • Build and maintain positive relations with students, faculty and staff from the moment they enter NIE • Maintain strong links with international participants of our programmes • Review current organisational need for a dedicated alumni relations function

Sumber: <https://nie.edu.sg/about-us/nie-strategic-vision-2022/>

Gambar 15. Kebijakan strategis NIE bidang sumber daya manusia dan kelembagaan

STRATEGIC AREA 3 - PEOPLE AND INSTITUTIONAL CAPACITY		
		
<p>Developing a culture of trust and a growth-and-solutions mindset to support NIE's mission</p>	<p>Investing in faculty and staff professional development and developing enablers for talent attraction</p>	<p>Bolstering support and structures for programmes, research and administrative excellence</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Focus on building trust through strengthening feedback channels, and cultivating a growth-and-solutions mindset in our daily work • Encourage more innovative and entrepreneurial mindsets and practices • Formalise an effective mechanism for business scanning and planning • Enhance our mechanisms for feedback and internal communications • Empower faculty and staff to be community builders 	<ul style="list-style-type: none"> • Establish a more structured mechanism for in-house staff and faculty professional development • Enhance monitoring processes and initiatives • Enhance efficiency and effectiveness of strategic faculty and staff recruitment for capacity building in key priority areas 	<ul style="list-style-type: none"> • Review and enhance our administrative and support structures and processes for even higher efficiency and productivity • Smart and green campus - dovetail with NTU efforts, make effective use of technological affordances to minimise process redundancies and adopt more eco-friendly solutions

Sumber: <https://nie.edu.sg/about-us/nie-strategic-vision-2022/>

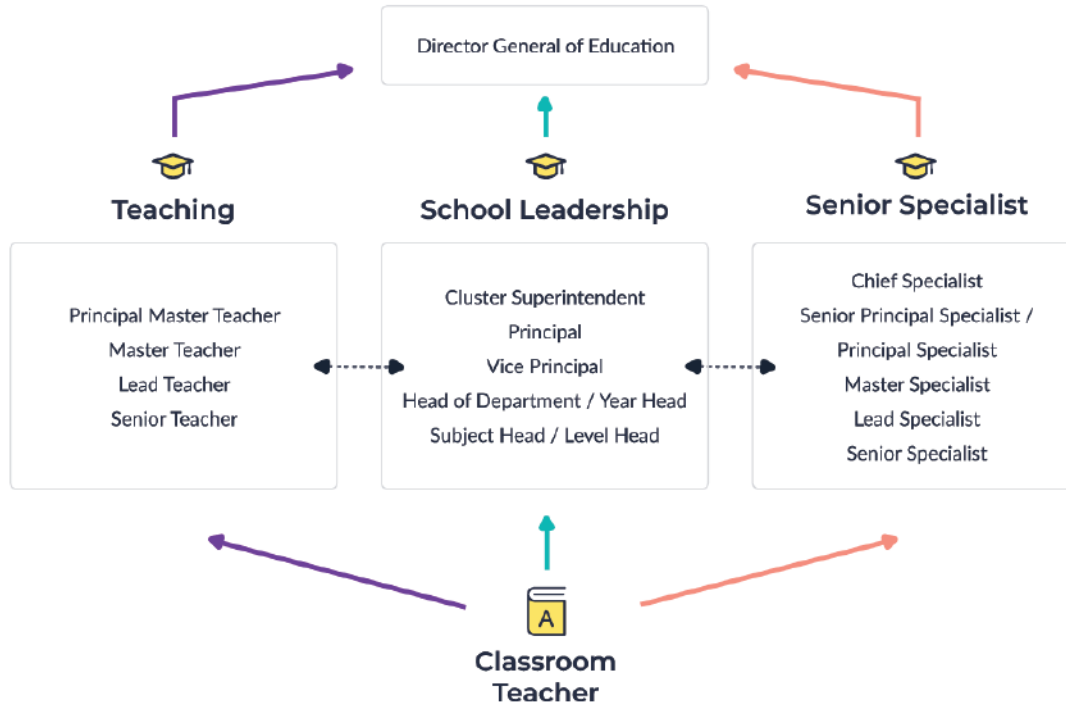
PENGEMBANGAN PROFESSIONAL GURU

Pemerintah Singapura menyadari bahwa guru yang berkualitas perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara profesional. Para guru diberikan kesempatan untuk mengambil 100 jam per tahun untuk pengembangan profesional (*professional development/PD*) dengan biaya dari MoE. Dalam tulisannya, Bautista et al., (2015) menjelaskan berbagai format dan platform PD yang bisa diakses oleh guru, mulai dari model kuliah tatap muka dan online, workshop, pendidikan pascasarjana (magister dan doktoral), seminar, konvensi, simposium, penelitian tindakan (*action-research*), pelatihan dan mentoring, serta kegiatan kerjasama antara universitas dan sekolah. Namun, guru harus mendapat persetujuan dari atasan untuk melakukan PD agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan perannya di sekolah.

PD yang diambil oleh guru juga harus disesuaikan dengan jenjang dan pilihan jalur profesional guru (*teacher professional track*). Dalam konteks Singapura, MoE memberikan kesempatan bagi guru untuk memilih jalur karir profesional berdasarkan *passion* dan kemampuan sang guru. Ada tiga jalur yang bisa dipilih oleh guru, yaitu *teaching track*, *leadership track* dan *specialist track* (Lee & Tan, 2010; E. L. Low et al., 2011).

Teaching track memberikan kesempatan bagi guru yang ingin mengembangkan kapabilitas pedagogisnya dengan jabatan tertinggi sebagai *Principal Master Teacher*; *leadership track* diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajemen sekolah dengan jabatan tertinggi sebagai *Cluster Superintendent*; sedangkan *specialist track* memberikan kesempatan bagi guru yang ingin fokus mengembangkan area spesialisasinya untuk pengembangan pendidikan dengan jabatan tertinggi sebagai *Chief Specialist* (Bautista et al., 2015; MoE, 2020). Meskipun demikian, MoE juga memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan perpindahan jalur karir selama memenuhi kriteria (MoE, 2020). Selain itu, guru dari jalur karir manapun memiliki kesempatan untuk menduduki jabatan tertinggi sebagai *Director General of Education*. Dengan demikian, jabatan yang tinggi sebagai penentu kebijakan di tingkat kementerian juga ada yang berasal dari guru yang memang memiliki pengalaman mengajar di sekolah.

Gambar 16. Jenjang dan jalur karir guru di Singapura



Sumber: <https://www.moe.gov.sg/careers/become-teachers/pri-sec-jc-ci/professional-development/>

Program PD yang akan diambil oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kebutuhan guru, serta jenjang dan jalur profesional mereka. Pihak sekolah biasanya memiliki *staff developer* yang bertugas untuk membantu guru memilih PD yang tepat dan yang tersedia (Bautista et al., 2015; Hairon & Dimmock, 2012). Dalam konteks Singapura, ada tiga institusi yang menyediakan program PD, yaitu NIE, *Academy of Singapore Teacher* (AST), dan sekolah.

a. PD di NIE

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, NIE merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang menyediakan pendidikan guru di Singapura. NIE juga memiliki *Office of Graduate Studies and Professional Learning* (GPL) yang menyediakan berbagai kesempatan bagi guru untuk pengembangan profesionalnya. GPL menyediakan dua program utama, yaitu program pendidikan pascasarjana yang meliputi jenjang Master, *Doctor of Philosophy* (PhD), dan *Doctor of Education* (EdD); dan program pendidikan profesional yang menyediakan berbagai pilihan PD seperti *advanced diploma*, *in-service diploma*, *certificates* dan *standalone courses*; dan program pendidikan yang untuk kepemimpinan dan manajemen sekolah yang meliputi program *Leaders in Education Programme* (LEP), *Management and Leadership Schools* (MLS) dan *Building Educational Bridges: Innovation for School Leaders* (BEB)

(NIE, 2021). Para dosen dan peneliti di NIE juga aktif menyebarluaskan temuan penelitian mereka dalam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para guru agar bisa dimanfaatkan secara lebih luas (Bautista et al., 2015)

b. PD di AST

Pada tahun 2009, MoE mendirikan AST sebagai bagian dari inisiatif untuk membangun *Professional Learning Community* (PLC) (Kaur & Wong, 2017). Di bawah AST, ada empat *subject chapters* yang merupakan *Networked Learning Communities* (NLCs) yang terdiri dari para guru dan pemimpin guru dari berbagai sekolah, serta *Principal Master* dan *Master Teacher*. Keempat *subject chapters* tersebut yaitu *Humanities & CCE* (Geografi, Sejarah, IPS, Ekonomi, Akuntansi, Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan), *Mathematics* (Matematika Sekolah Dasar dan Matematika Sekolah Lanjutan), *Science* (IPA, Biologi, Kimia, Fisika, Ilmu Pangan dan Nutrisi, Desain dan teknologi), serta *Learner Profile* (Pendidikan Luar Biasa, Dukungan Pendidikan, Pendidikan untuk anak berkemampuan rendah, Pendidikan untuk anak berkemampuan tinggi) (AST, 2021). Selain itu juga ada enam *Centers of Excellence*, yaitu *English Language Institute of Singapore* (ELIS), *Singapore Center of Chinese Language* (SCCL), *Malay Language Center of Singapore* (MLCS), *Umar Pulavar Tamil Language Center* (UPTLC), *Singapore Teachers Academy for Arts* (STAR), dan *Physical education & Sports Teacher Academy* (PESTA).



ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

“ Program PD yang akan diambil oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kebutuhan guru, serta jenjang dan jalur professional mereka. ”

PD di AST sebenarnya merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk mendorong guru agar memiliki agensi dan tanggung jawab professional terkait dengan pengembangan diri mereka. AST memiliki slogan “*For Teachers, By Teachers*”. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai subyek yang memiliki agensi dan aktif dalam pengembangan profesional dan bukan sekedar obyek yang pasif menerima PD. Ada berbagai program PD yang dilakukan di AST, sebagai contoh kegiatan workshop, penelitian tindakan, atau *lesson study* (Bautista et al., 2015).

c. PD di sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi yang penting dalam penyelenggaraan PD para guru di Singapura. Banyak dari kegiatan PD yang dilakukan oleh sekolah sebagai bagian dari PLC (Hairon & Dimmock, 2012), misalnya saja penelitian tindakan, *lesson study*, dan berbagai *learning circles* atau *learning teams* dengan topik-topik khusus seperti inovasi kurikulum, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemanfaatan ICT, perencanaan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek (Bautista et al., 2015). Dalam hal ini, sekolah seringkali mengundang para akademisi untuk terlibat dalam PD. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem mentoring bagi para guru sehingga guru yang masih baru bisa belajar pada guru yang sudah lebih berpengalaman.

SIMPULAN



Pendidikan di Singapura dikenal dengan kualitasnya yang sangat baik. Kualitas pendidikan yang tinggi itu didukung oleh guru-guru berkualitas. Guru merupakan salah satu profesi yang sangat dihargai di Singapura dan memiliki gaji, tunjangan, dan bonus yang sangat tinggi dari MoE. Guru-guru ini dihasilkan dari sistem pendidikan guru yang sangat berkualitas. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang erat dan berkesinambungan antara pihak MoE, NIE dan sekolah. Kerja sama ini berlangsung sejak perekrutan calon guru hingga pelaksanaan pendidikan guru yang sangat menekankan pada pentingnya keterkaitan antara teori dan praktik di lapangan.

NIE sejak tahun 2009 sudah mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran guru abad ke-21 yang terdiri dari V³SK, GTC *framework*, penguatan hubungan antara teori dan praktik dalam program pendidikan di NIE, strategi dan *framework* pendidikan, *framework* asesmen tentang pembelajaran dan untuk pembelajaran abad 21, dan pengembangan jalur pendidikan untuk perkembangan profesional. Selain itu sejak tahun 2018, NIE melakukan pengembangan pendidikan dan penguatan kelembagaan melalui tiga area strategis untuk menghasilkan *future-ready teachers*.

Dalam konteks PD, Singapura memberikan kesempatan pada para guru untuk mengembangkan dirinya selama 100 jam setiap tahun dengan biaya dari MoE. Para guru bisa memilih berbagai PD yang tersedia sesuai dengan *passion* dan kebutuhan sekolah, serta kesediaan program baik di NIE, AST, maupun sekolah.

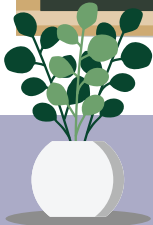




PELAJARAN BERHARGA DARI SINGAPURA

Singapura memang memiliki konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang berbeda dengan Indonesia. Namun, kita masih bisa belajar beberapa hal dari cara Singapura menyiapkan guru terbaik, antara lain:

- Proses rekrutmen guru yang ketat.
- Proses pendidikan guru yang berkualitas di perguruan tinggi yang berkualitas dan berkelas dunia.
- Pemberian kesempatan dan berbagai program pengembangan professional guru berkelanjutan.
- Membangun citra positif guru sehingga profesi guru menjadi lebih dihargai.



1

Proses rekrutmen guru yang ketat.

Untuk menghasilkan guru yang berkualitas, maka input calon guru pun harus berkualitas. Hanya siswa-siswa terbaik (30% teratas) yang boleh mendaftar ke program pendidikan guru. Seleksi calon guru tidak hanya pada kemampuan kognitif semata, tapi juga pada bakat dan *passion* untuk menjadi guru. Pemerintah juga menyediakan beasiswa pendidikan guru dengan ikatan dinas. Para lulusan program pendidikan guru ini harus mau ditempatkan di sekolah manapun di bawah MoE. Dengan demikian, maka tidak terjadi ketimpangan atau kesenjangan kebutuhan guru di sekolah.



2

Proses pendidikan guru yang berkualitas di perguruan tinggi yang berkualitas dan berkelas dunia.

Input yang baik tentu saja perlu didukung oleh proses pendidikan guru yang berkualitas pula di institusi yang berkualitas yang memiliki komitmen yang tinggi untuk pendidikan guru. Proses pendidikan guru di perguruan tinggi juga harus dapat menjembatani antara teori dengan kebutuhan praktis di lapangan. Oleh karenanya dibutuhkan kerjasama yang erat antara perguruan tinggi, sekolah, dan kementerian pendidikan.



4

Membangun citra positif guru sehingga profesi guru menjadi lebih dihargai.

Beberapa hal yang telah dilakukan Singapura misalnya dengan pemberian gaji, tunjangan, dan bonus yang besar kepada guru sesuai dengan kinerja dan prestasinya. Selain itu, sejak dalam masa pendidikan pun, guru telah menerima gaji dari pemerintah. Cara lain yang dilakukan adalah dengan memberikan keleluasaan atau fleksibilitas dalam memilih jalur atau jenjang karir profesional guru, yaitu *teaching track*, *leadership track* dan *specialist track*.

Pemberian kesempatan dan berbagai program pengembangan professional guru berkelanjutan.

Dengan demikian, lulusan pendidikan guru yang berkualitas dan memasuki duni kerja sebagai guru dapat senantiasa belajar untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya.

3





DAFTAR RUJUKAN

AST. (2021). *AST | Office of Subject Chapters*. AST. <https://academyofsingaporeteachers.moe.edu.sg/about-us/office-of-subject-chapters>

Bautista, A., Wong, J., & Gopinathan, S. (2015). Teacher Professional Development in Singapore: Depicting the Landscape. *Psychology, Society & Education, 7*, 311–326. <https://doi.org/10.25115/psye.v7i3.523>

Chua, B. L., & Chye, S. (2017). Nurturing Twenty-First Century Educators: An EPIIC Perspective. In O.-S. Tan, W.-C. Liu, & E.-L. Low (Eds.), *Teacher Education in the 21st Century: Singapore's Evolution and Innovation* (pp. 59–76). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-3386-5_5

Davie, S. (2020, October 22). *Singapore's 15-year-olds top OECD's Pisa global competence test*, *Parenting & Education News & Top Stories—The Straits Times*. <https://www.straitstimes.com/singapore/parenting-education/singapores-15-year-olds-top-oecd-global-competence-test>

Hairon, S., & Dimmock, C. (2012). Singapore schools and professional learning communities: Teacher professional development and school leadership in an Asian hierarchical system. *Educational Review, 64*(4), 405–424. <https://doi.org/10.1080/00131911.2011.625111>

-
- Kaur, B., & Wong, L. F. (2017). Professional Development of Mathematics Teachers in Singapore. In B. Kaur, O. N. Kwon, & Y. H. Leong (Eds.), *Professional Development of Mathematics Teachers: An Asian Perspective* (pp. 97–108). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-2598-3_8
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. FT Press.
- Kwek, D., Hung, D., Koh, T. S., & Tan, J. (2017). *OER-CRPP Innovations for Pedagogical Change: 5 Lessons*. National Institute of Education. <https://www.nie.edu.sg/docs/default-source/oer/final-compilations-26012018.pdf?sfvrsn=0>
- Lee, C. K.-E., & Tan, M. Y. (2010). *Rating Teachers and Rewarding Teacher Performance: The Context of Singapore*. 12.
- Low, E. L., Lim, S. K., Ch'ng, A., & Goh, K. C. (2011). Pre-service teachers' reasons for choosing teaching as a career in Singapore. *Asia Pacific Journal of Education*, 31(2), 195–210. <https://doi.org/10.1080/02188791.2011.567441>
- Low, E.-L., & Tan, O.-S. (2017). Teacher Education Policy: Recruitment, Preparation and Progression. In O.-S. Tan, W.-C. Liu, & E.-L. Low (Eds.), *Teacher Education in the 21st Century: Singapore's Evolution and Innovation* (pp. 11–32). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-3386-5_2
- MoE. (2020). *Professional Development and Career Tracks*. Ministry of Education Singapore. <http://www.moe.gov.sg/careers/become-teachers/pri-sec-jc-ci/professional-development/>
- National Institute of Education. (2009). *A teacher education model for the 21st century: A report by the National Institute of Education, Singapore*. National Institute of Education.
- National Institute of Education. (2012). *NIE's journey from concept to realization: An implementation report*. National Institute of Education.
- National Institute of Education. (2013). *Initial teacher preparation general handbook*. National Institute of Education.
- National Institute of Education. (2018). *NIE Strategic Vision 2022: A future-ready National Institute of Education*. National Institute of Education. https://www.nie.edu.sg/docs/default-source/spaq/nie-2022_6pp_softcopy-final-editsp2020.pdf?sfvrsn=cbb06543_2
- National Institute of Education. (2019). *Teaching Scholars Programme*. National Institute of Education.
- National Institute of Education. (2020). *Handbook of BA(Ed) and BSc(Ed)*. National Institute of Education.



ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

NCEE. (2020). Singapore: Teacher and Principal Quality. *NCEE*. <http://ncee.org/what-we-do/center-on-international-education-benchmarking/top-performing-countries/singapore-overview-2/singapore-teacher-and-principal-quality/>

Ng, D. (2019). *Future-ready Learners: Learning, Lifework, Living and Habits of Practices*.

NIE. (2021). *Professional and Leadership Development | National Institute of Education (NIE), Singapore*. <https://www.nie.edu.sg/professional-and-leadership-development>

Stewart. (n.d.). *How Singapore Developed a High-Quality Teacher Workforce*. Asia Society. Retrieved January 29, 2021, from <https://asiasociety.org/global-cities-education-network/how-singapore-developed-high-quality-teacher-workforce>

Tan, M. (2020). *How would education in Singapore look if there were no need to educate?* TODAYonline. https://www.todayonline.com/commentary/how-would-Singapore-educate-if-no-need-education-MOE-class#.X_0iscCXouk.whatsapp


Tan, O.-S., & Liu, W.-C. (2017). Championing the Teacher Factor. In O.-S. Tan, W.-C. Liu, & E.-L. Low (Eds.), *Teacher Education in the 21st Century: Singapore's Evolution and Innovation* (pp. 33–43). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-3386-5_3





KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA Di Singapura

 7 Chatsworth Road Singapore 249761

 (65) 6737 8020

 (65) 6737 5037 / 6235 6783

 education@indonesianembassy.sg

 [Atdikbud Singapura \(Singapura\)](#)

 [atdikbud_singapura](#)